

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama dalam terlaksananya pembangunan nasional suatu negara, sebab pendidikan merupakan tonggak dalam majunya suatu negara. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia tentunya tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional dalam Pembukaan UUD 1945 yang berfungsi dalam mengembangkan potensi maupun watak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Demi terlaksananya tujuan pendidikan nasional tersebut maka pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan nasional. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab”.

Dengan memperhatikan isi dari UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi dalam mengembangkan potensi dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik akan tetapi pendidikan juga berfungsi dalam mengembangkan sikap dan perilaku peserta didik sehingga peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan akan tetapi diimbangi dengan pengembangan

sikap dan perilaku yang sesuai dengan moral untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan peserta didik melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku pada peserta didik. Oleh karenanya, pendidikan diharapkan akan menghasilkan peserta didik yang berperilaku sesuai dengan budi pekerti, moral maupun karakter di tengah masyarakat.

Guru memiliki peranan penting dalam memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan bakat peserta didik. Dalam melaksanakan tugasnya, guru perlu memiliki kemampuan yang memadai untuk mengembangkan peserta didik menjadi dewasa sebagai tujuan dari pendidikan. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

Guru merupakan insan yang mampu mengembangkan potensi maupun moral peserta didik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, perilaku guru diharapkan dapat menjadi teladan bagi peserta didik dalam bertingkah laku sehingga mampu mempengaruhi peserta didik ke arah yang lebih baik.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berfungsi untuk membentuk peserta didik yang cerdas, terampil, bermoral dan berkarakter dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan Pancasila dan UUD

1945. Melalui guru Pendidikan Kewarganegaraan, peserta dapat menerima pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai moral yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 sehingga peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, guru Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu dalam membentuk nilai moral pada diri peserta didik. Hal ini mengingat peserta didik adalah bagian dari generasi muda yang nantinya akan menjadi penerus bangsa yang pada akhirnya akan meneruskan cita-cita perjuangan bangsa serta akan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur menuju masyarakat yang adil yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945.

Tapi pada kenyataannya, siswa di SMP Negeri 10 Medan masih ada bertingkah laku yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, kurang menghormati guru, bolos sekolah, terlambat ke sekolah dan membuang sampah sembarangan di sekolah. Hal tersebut menjadi kendala dalam pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari uraian dan permasalahan di atas, maka dilakukan suatu penelitian dengan judul, **“Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Moral Siswa SMP Negeri 10 Medan T.P 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Guru Pendidikan Kewarganegaraan belum berperan maksimal dalam membentuk moral siswa.

- b. Masih rendahnya moral siswa dalam bertingkah laku.
- c. Masih adanya siswa yang kurang menghormati guru.
- d. Masih adanya siswa yang bertingkah laku yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah.
- e. Masih adanya siswa yang bolos sekolah.
- f. Masih adanya siswa yang terlambat ke sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luasmaka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk moral siswa di SMP Negeri 10 Medan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan kelanjutan uraian terdahulu. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk moral siswa di SMP Negeri 10 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Dalam menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai tujuan tertentu, dengan berpedoman pada tujuannya. Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk moral siswa di SMP Negeri 10 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian hendaknya memberikan manfaat agar apa yang diteliti tidak menjadi sia-sia. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai pentingnya pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan moral siswa.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk moral siswa.
3. Menambah wawasan dan informasi bagi setiap guru khususnya guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Sebagai bahan referensi perpustakaan UNIMED.

